BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan mengenai penelitian perbedaan tingkat asertifitas siswa yang tinggal di panti asuhan dengan siswa yang tinggal bersama orangtua di SMP Muhammadiyah 5 Ponorogo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Asertifitas Siswa Yang Tinggal Di Panti Asuhan Di SMP Muhammadiyah 5 Ponorogo

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat asertifitas siswa yang tinggal di panti asuhan SMP Muhammadiyah 5 Ponorogo lebih dari separuh berada pada kategori sedang dengan prosentase 60 % atau 15 siswa, sedangkan kategori tinggi 24 % atau 6 siswa, dan kategori rendah dengan prosentase 16% atau 4 siswa.

2. Tingkat Asertifitas Siswa Yang Tinggal Bersama Orangtua Di SMP Muhammadiyah 5 Ponorogo

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat asertifitas siswa yang tinggal bersama

orangtua SMP Muhammadiyah 5 Ponorogo berada pada kategori sedang dengan prosentase 65,96% sedangkan kategori tinggi 27,66%, dan kategori rendah dengan prosentase 6,38%.

3. Perbedaan Tingkat Asertifitas Siswa Yang Tinggal Di Panti Asuhan Dengan Siswa Yang Tinggal Bersama Orangtua SMP Muhammadiyah 5 Ponorogo

Hasil analisa menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat asertifitas yang signifikan antara siswa yang tinggal di panti asuhan dan siswa yang tinggal bersama orangtua. Dengan perhitungan statistik menggunakan analysis independent sample t-test pada program SPSS 15.0 for windows, diperoleh nilai-t hitung lebih kecil dari nilai-t tabel, yaitu $0,597 < 2.800$ dan taraf signifikan $0.597 > 0.005$.

B. SARAN

Dari hasil penelitian ini, kiranya perlu ada beberapa pihak yang bisa memahami secara cermat dan seksama dengan mempertimbangkan hal-hal (saran-saran), sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa harus terus berusaha mengembangkan diri untuk lebih asertif dengan melatih dan membiasakan diri, sehingga menjadikan perilaku tersebut menetap dalam berbagai kegiatan di sekolah dan di lingkungan

masyarakat. Dengan berperilaku asertif akan menjadikan siswa yang aktif, kreatif, dan inovatif. Semakin tinggi kemampuan seseorang dalam berperilaku asertif akan tidak mudah depresi, serta dapat membuat siswa lebih bisa menghargai diri dan orang lain.

2. Bagi sekolah

Konselor memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam bentuk layanan informasi mengenai bersikap secara asertif, percaya diri dalam menghadapi masalah, mempunyai konsep diri dan harga diri yang positif.

3. Bagi Orang Tua

Perilaku asertif bukan perilaku bawaan melainkan hasil belajar anak. Lebih baik dalam melakukan hubungan dengan anak dengan orang lain, orang tua bersikap secara asertif. Orang tua merupakan model yang tepat untuk menjadi tokoh yang berperan besar bagi perkembangan anak.

4. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mampu mengembangkan pengetahuan tentang perilaku asertif dalam ruang lingkup yang lebih luas, misalnya faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat asertifitas atau mungkin memberikan suatu pelatihan untuk meningkatkan perilaku asertif siswa. Peneliti selanjutnya hendaknya juga menambahkan variabel-variabel sebagai kontrol. Serta menambah jumlah populasi dan sampel, agar diperoleh definisi perilaku asertif yang lebih spesifik dan data yang diperoleh lebih sempurna, karena pengambilan sampel yang sedikit akan menjadikan suatu keterbatasan dalam sebuah penelitian.